



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1313 - 1322

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar

Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>1✉</sup>, Ratih Asmarani<sup>2</sup>, Lina Sundana<sup>3</sup>, Desty Dwi Rochmania<sup>4</sup>,  
Claudia Zahrani Susilo<sup>5</sup>, Anggara Dwinata<sup>6</sup>

PGSD, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia<sup>1,2,4,5,6</sup>

Tadris Bahasa, IAIN Lhokseumawe Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [emyyunita88@gmail.com](mailto:emyyunita88@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratihasmarani004@gmail.com](mailto:ratihasmarani004@gmail.com)<sup>2</sup>, [lina@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:lina@iainlhokseumawe.ac.id)<sup>3</sup>,  
[desty15.unhasy@gmail.com](mailto:desty15.unhasy@gmail.com)<sup>4</sup>, [claudyazahrani.cz@gmail.com](mailto:claudyazahrani.cz@gmail.com)<sup>5</sup>, [anggaradwinata@unhasy.ac.id](mailto:anggaradwinata@unhasy.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Berdasarkan observasi di SDN Kepanjen 1 Jombang, bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik masih rendah pada kegiatan pembelajaran P5 dengan penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar di SDN Kepanjen 1 Jombang dalam kaitannya dengan kegiatan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa kelas I dan IV. Dalam riset ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan sampel yang diambil secara acak. Sampel dalam riset ini berjumlah 35 responden dimana didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Data-data dikumpulkan melalui observasi, interview dan juga penyebaran angket. Berlandaskan pada riset, kesimpulan yang bisa diperoleh adalah ditemukan adanya dampak penerapan kurikulum merdeka belajar pemahaman P5 murid kelas I dan IV di Sekolah Dasar Negeri Kepanjen 1 Jombang. Kurikulum merdeka belajar bisa diimplikasikan dengan maksimal sehingga bisa berdampak positif untuk siswa dan sistem pendidikan. Dibuktikan dari hasil perhitungan *Pearson Product Moment*, yaitu  $r_{xy}$  sebesar 0,88, maka  $H_a$  disetujui namun  $H_o$  tidak disetujui. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ditemukan adanya dampak positif dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 siswa. Langkah strategis terdekat dalam penerapan implementasi kurikulum ini adalah membangun kelompok percepatan implementasi untuk memberikan pendampingan pada siswa dan guru yang mempunyai hambatan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran.

**KataKunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pemahaman P5, SDN Kepanjen 1 Jombang.

### Abstract

Based on observations at SDN Kepanjen 1 Jombang, the readiness and activeness of students is still low in P5 learning activities with the application of an independent curriculum and independent learning. This study aims to analyze the influence of application in independent curriculum and independent learning at SDN Kepanjen 1 Jombang in relation to activities in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) for grade I and IV students. In this study, researchers applied quantitative methods with the samples taken of random. The sample in this study was 36 respondents using purposive sampling techniques. The data was collected through interviews, observations and the dissemination of questionnaire. Through in the research, it's conclusive that there are implications for application of an independent curriculum to learn P5 understanding for grade I and IV student at SDN Kepanjen 1 Jombang. The independent learning curriculum can be applied appropriately and optimally so as to produce a good impact on students and the existing education system. As evidenced by the calculation results of Pearson Product Moment, which is an  $r_{xy}$  of 0,88, so  $H_a$  is approved while  $H_o$  is rejected. So it was concluded that there was a positive influence on the implementation of the independent learning curriculum on student' of P5 understanding. The closest strategic step in curriculum implementing is to form implementation acceleration team that plays a role in assisting and harmonizing teachers and students who experience obstacles to application in learning process.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Knowledge of P5, SDN Kepanjen 1 Jombang.

Copyright (c) 2023 Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania,  
Claudia Zahrani Susilo, Anggara Dwinata

✉Corresponding author :

Email : [emyyunita88@gmail.com](mailto:emyyunita88@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7No 2 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

- 1314 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah prinsip dari setiap institusi pendidikan yang dipelopori oleh Kemendikbud riset (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Melalui prinsip tersebut reformasi terhadap pendidikan Indonesia diharapkan bisa membaik dari sebelumnya (Suri et al., 2020). Kemendikbud bahkan juga memperkenalkan tentang deregulasi pendidikan dimana dianggap sebagai penghambat reformasi pendidikan dengan berlandaskan atas peningkatan kualitas pendidikan. Pada kondisi seperti ini, terjadinya Pandemi COVID-19 bisa berimplikasi pada kegiatan pembelajaran siswa saat di sekolah, yaitu diganti dengan pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada penggunaan teknologi yang optimal (Sihotang et al., 2020).

Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran (Pertiwi et al., 2022). Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia (Daga, 2021). Pada pengimplementasian kurikulum merdeka diharapkan siswa bisa membentuk serta menjalankan sebuah proyek. Melalui pelaksanaan proyek, siswa bisa mengembangkan bakat dan keterampilannya. Diantara proyek dari kurikulum mereka yaitu memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapannya dilakukan melalui dua langkah yakni konseptual dan kontekstual (Sudibya et al., 2022).

Belajar dilakukan dengan leluasa dalam kondisi formal, fleksibilitas terhadap struktur belajar juga diberikan sehingga dapat disesuaikan pembagian waktu untuk aktivitas pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa karena ikut terlibat langsung dalam memperkuat berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Jojo & Sihotang, 2022). Di sisi lain, penerapan kegiatan P5 bisa meningkatkan kepercayaan diri dan menaikkan potensi diri siswa untuk berkaryaserta mampu menemukan potensi siswa di bidang tertentu. Dalam penerapannya, peran pengajar ialah sebagai fasilitator, proses pembelajaran lebih aktif karena murid dapat berdiskusi bersama teman sebayanya tentang agenda-agenda proyek yang mereka akan buat. Terdapat 6 indikator dalam P5, diantaranya ialah berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, inovatif dan bergotong royong serta berkebhinekaan (Rusnaini et al., 2021). Saat ini, sudah banyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum ini meskipun pada kelas bertahap, apabila di Sekolah Dasar hanya penerapannya di kelas Idan IV.

Sebanyak 76% dari total 4.086 satuan pendidikan di Jawa Timur pada tahun 2022 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dengan rincian yakni di tingkat SMA/MA dengan jumlah 1.047 lembaga, tingkat SMK terdapat 1.474 dan SLB dengan total 233 lembaga. Sedangkan di tingkat Sekolah Dasar, sebanyak 40 lembaga yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, salah satunya ialah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjen 1 Jombang. Ini membuktikan bahwa tidak merata dan masih rendahnya penerapan merdeka belajar di pendidikan dasar juga menengah. Melalui LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bahwa target kinerja sasaran program Kemendikbud ini di jenjang Sekolah Dasar berdasarkan atas data-data sekolah yang sudah disurvei, didapatkan data tahun 2018 = 40%, 2019 = 25%, 2020 = 10 %, 2021 = 7% dan 2022 = 1,5%. Dapat diartikan bahwa di jenjang Sekolah Dasar se Jawa Timur penjaminan mutunya masih belum optimal, dibutuhkan usaha-usaha maksimal yang harus dilakukan bagi peningkatan mutu (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2019).

Riset (Anggraini et al., 2022) menyatakan bahwa peran seluruh dosen di PG PAUD yang mempunyai persentase sebesar 41,7% pada proses menyusun rencana implementasi MBKM dan sebanyak 33,3 dukungan beberapa dosen dari luar prodi yang memiliki peran aktif maupun pasif pada aspek implementasi MBKM. Secara mayoritas (75%), dosen mendukung dan mempunyai peran di aspek perencanaan berbasis individual differences.

- 1315 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Usanto, 2022), bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Y Kabupaten Magelang yang dilaksanakan secara bertahap sebagaimana di tahun 2022 mulai diterapkan di kelas 1 dan 4. Para guru juga telah mendapat diklat secara langsung terkait penerapan kurikulum merdeka dan dibantu dengan adanya aplikasi merdeka belajar yang bisa diakses guru kapan dan dari mana saja guna meningkatkan pemahamannya walaupun masih terdapat guru yang merasa bahwa pemahaman yang dimiliki belum optimal karena waktu yang begitu singkat. Penerapan kurikulum merdeka berhasil menaikkan perolehan nilai rata-rata pemahaman murid khususnya di mata pelajaran PAI sebesar 10 poin yakni rata-rata dari 70 menjadi 80. Jika kurikulum ini diterapkan sebagaimana mestinya sesuai dengan cara kerja kurikulum, bukan hal mustahil apabila pemahaman siswa semakin meningkat dimana pemahaman ini menjadi dasar atas implementasi ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.

Fenomena perilaku ketidakpedulian dalam belajar, tidak aktifnya siswa dan kesiapan peserta didik masih rendah merupakan aspek kurangnya pengetahuan tentang susunan-susunan pada kurikulum merdeka serta dibutuhkannya *training* untuk perancangan modul di SDN Kepanjen 1 Jombang. Riset ini akan menganalisis dampak penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 bagi siswa. Terdapat perbedaan unik dari kurikulum ini jika dibandingkan sebelumnya, khususnya penerapan kegiatan belajarnya. Hal yang juga menarik ialah kurikulum merdeka dijadikan pilihan terbaik untuk institusi pendidikan serta pengajar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara merdeka.

## METODE

Penulis menerapkan metode kuantitatif pada penelitian ini, yaitu menganalisis beberapa variabel yang mempunyai hubungan signifikan (Sukmadinata, 2017). Metode ini dikorelasikan terhadap beberapa variabel dalam riset yang berfokus terhadap masalah terbaru dan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil riset dalam bentuk angka yang bermakna. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer pada riset ini merupakan data diperoleh langsung dari hasil jawaban responden atas penyebaran kuisioner peserta didik kelas I, IV, kepala sekolah serta guru di SDN berjumlah 35 responden dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru sebagai data tambahan. Tahapan pelaksanaan penelitian ini ialah *focus group discussion*, pembuatan instrumen angket, observasi serta analisis data.

Hipotesis yang diuji :

Ho : Antara variabel X dan Y tidak ditemukan dampak signifikan.

Ha : Antara variabel X dan Y ditemukan dampak signifikan.

Kriteria pengujian:

Ho tertolak jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Ho disetujui jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Seluruh data-data yang sudah didapatkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 21 (*Statistical Packages for Social Sciences*) dan hasilnya ditampilkan dengan bentuk grafik, tabel maupun gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perlu untuk mencermati berbagai kesatuan komponen saling berhubungan agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan optimal dan mencapai tujuan sesuai harapan. Diantara usaha bisa dilakukan untuk

mencapai lingkungan yang positif dalam pendidikan adalah dilakukan oleh guru (Andri, 2017). Hal ini bisa dikaji dari keadaan kelas saat berlangsungnya pembelajaran, pengajar diharuskan memperhatikan penggunaan media serta metode terbaik sehingga peserta didik bisa terbantu untuk memahami pelajaran yang diberikan karena disesuaikan terhadap karakter tiap siswa (Latifah & Sahroni, 2018). Dalam kondisi adanya tuntutan perubahan, diharuskan sekolah bisa beradaptasi terhadap pendidikan daring (Khurriyati et al., 2021). Namun terdapat berbagai kendala, seperti guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran serta jaringan internet yang kadang bermasalah (Yasir et al., 2013).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga diharuskan sejalan terhadap budaya sekolah, melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler harus mencakup berbagai capaian yang mampu membentuk kompetensi dan karakter siswa. Maksud dari budaya sekolah adalah keadaan sekitar sekolah, pedoman, komunikasi dan interaksi serta berbagai peraturan yang ditetapkan sekolah (Usanto, 2022). Sedangkan Intrakurikuler merupakan pembelajaran yang berlangsung di suatu ruangan (kelas), terbalik dengan ekstrakurikuler yang merupakan pembelajaran diluar kelas untuk mengasah potensi dan kemampuan pelajar (Sudarto et al., 2021). Dengan adanya kegiatan P5 akan bermanfaat untuk siswa memperoleh peluang belajar serta pengetahuan agar penguatan karakter bisa diwujudkan. Selain itu melalui proyek ini, siswa diberikan inspirasi untuk berusaha berkontribusi kepada lingkungannya (Jojo & Sihotang, 2022).

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjen 1 Jombang, penerapan kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas I dan IV, di kelas II, III, V dan VI tetap memakai kurikulum K13. Melalui kurikulum merdeka maka krisisnya pembelajaran yang terjadi selama ini diharapkan bisa bangkit. Penyelesaian masalah dilakukan berdiskusi secara kelompok. Cara tersebut dilakukan supaya dapat ditampilkan hasil proyek kelompok berdasarkan tema yang dipakai. Dikenal juga pembelajaran kelompok sebagai pembelajaran kooperatif, karena mengharuskan koordinasi tim agar tujuan bisa tercapai. Semua anggota kelompok diharuskan terlibat dalam pembelajaran karena keberhasilannya tergantung dari kerjasama tim (Purani & Putra, 2022).

a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Variabel X)

Hasil jawaban dari 35 responden melalui angket dengan 18 item pertanyaan valid

**Tabel 1. Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

No	X	F	F.X	x <sup>2</sup>	F (x <sup>2</sup> )
1.	66	1	66	4.356	4.356
2.	64	1	64	4.096	4.096
3.	63	2	126	3.969	7.938
4.	62	1	62	3.844	3.844
5.	61	2	122	3.721	7.442
6.	60	2	120	3.600	7.200
7.	59	2	118	3.481	6.962
8.	58	3	174	3.364	10.092
9.	57	3	171	3.249	9.747
10.	56	2	112	3.136	6.272
11.	55	2	110	3.025	6.050
12.	54	2	108	2.916	5.832
13.	53	2	106	2.809	5.618
14.	52	2	104	2.704	5.408
15.	51	2	102	2.601	5.202
16.	50	3	150	2.500	7.500
17.	49	2	98	2.401	4.802

- 1317 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

No	X	F	F.X	x <sup>2</sup>	F (x <sup>2</sup> )
18.	48	1	48	2.304	2.304
	Σ	35	1.961	59.597	107.384

Berlandaskan skor angket untuk menganalisis pengaruhnya, selanjutnya peneliti menemukan nilai *mean* dan standar deviasi dengan perhitungan berikut

1. *Mean*

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1961}{35} = 56,02$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)109785 - (1951)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{3842475 - 3806401} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{36074} \\ &= \frac{1}{35} \times 189,86 \end{aligned}$$

$$SD = 5,42$$

Nilai implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN Kepanjen 1 Jombang, yakni:

**Tabel 2. Kategori Kriteria TSR Dalam Persentase**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	5	17,14%
2	Sedang	22	62,86%
3	Tinggi	7	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Kesimpulan yang diperoleh yakni implementasi kurikulum merdeka belajar kriterianya adalah di posisi sedang, terlihat dari tingkat persentase maupun frekuensi didapatkan, yaitu 22 responden serta 62,86% untuk persentasenya.

b. Pemahaman P5 (Variabel Y)

Data pemahaman P5 di SDN Kepanjen 1 Jombang siswa di semester genap tahun pelajaran 2021/2022

**Tabel 3. Data Pemahaman P5 Siswa**

No	X	F	FX	x <sup>2</sup>	F (x <sup>2</sup> )
1.	88	2	176	7.744	15.488
2.	87	2	174	7.569	15.138
3.	86	1	86	7.396	7.396

- 1318 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

4.	85	1	85	7.225	7.225
5.	84	5	420	7.056	35.280
6.	83	1	83	6.889	6.889
7.	82	2	164	6.724	13.448
8.	81	2	162	6.561	13.122
9.	80	5	400	6.400	32.000
10.	79	4	316	6.241	24.964
11.	78	1	78	6.084	6.084
12.	77	1	77	5.929	5.929
13.	76	2	152	5.776	11.552
14.	75	2	150	5.625	11.250
15.	70	1	70	4.900	4.900
16.	69	1	69	4.761	4.761
17.	68	1	68	4.624	4.624
18.	65	1	65	4.225	4.225
	$\Sigma$	<b>35</b>	<b>2795</b>	<b>111.729</b>	<b>224.275</b>

Berlandaskan skor pemahaman P5 siswa, peneliti mencari nilai *meandan*, standar deviasi, yakni:

1. Mean

$$M = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{2795}{35} = 79,85$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(x^2)) - (\Sigma FX)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)224275 - (2795)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{7849625 - 7812025} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{37600} \\ &= \frac{1}{35} \times 193,90 \end{aligned}$$

$$SD = 5,54$$

Berikut ialah nilai pemahaman P5 murid kelas I dan IV di SDN Kepanjen 1 Jombang.

**Tabel 4. Kategori Kriteria TSR Dalam Persentase**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	4	11,42%
2	Sedang	25	71,42%
3	Tinggi	6	17,14%

- 1319 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Dikonklusikan bahwa pemahaman P5 peserta didik masuk kriteria sedang, yaitu sebesar 71,42% dan frekuensinya ialah sebanyak 25 peserta didik.

c. Uji Hipotesis Data

Uji ini diterapkan untuk menganalisa kekuatan korelasi atas implementasi kurikulum merdeka belajar (variabel X) terhadap pemahaman materi P5 siswa (variabel Y) dengan penggunaan rumus *Pearson Product Moment*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot 156732 - 1951 (2795)}{\sqrt{[35 \cdot 109785 - (1951)^2] (35 \cdot 224275 - (2795)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5485620 - 5453045}{\sqrt{[3832475 - (3806401)] (7849625 - 7812025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{\sqrt{36074 (37600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{\sqrt{1356382400}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{36829} = 0.88$$

**Tabel 5. Tingkat Hubungan Koefisien *Product Moment***

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,80 – 100</b>	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berlandaskan pada hasil analisis tersebut, kesimpulan yang diambil yaitu terdapat implikasi dengan kategori sangat kuat karena dihasilkan skor  $r_{xy}$  hampir menuju 1.

Ditemukan adanya peranan yang krusial dari kurikulum merdeka terkait dengan penerapan pendidikan, karena sangat dibutuhkan tenaga pendidik saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal lain, terdapat pula peranannya sebagai pengembang potensi serta karakter murid. Tujuan pembentukan kurikulum ini adalah supaya tercipta generasi yang bertakwa dan selalu menerapkan ajaran agama, berwawasan luas, memiliki potensi serta mampu inovatif dan kreatif dalam berkarya. Maka dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, siswa diharapkan bisa terbantu untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, bakat, serta sikap moral. Melalui penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan siswa mendapatkan berbagai jenis pengetahuan, kecakapan, pengalaman juga nilai-nilai moral melalui proses berfikir dan bertindak. Kurikulum merdeka ini penting mengingat kurikulum sebelumnya harus disempurnakan dan mengikuti kemajuan zaman, sehingga pastinya sangat dibutuhkan dalam rangka kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1320 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

1. Tanggapan terkait efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Kepanjen 1 Jombang

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, didapatkan hasil jika tahap awal penerapan kurikulum inidimulai sejak 2021, aspek administrasi dan pemberlakuan secara penuh sesuai ketentuan akan diterapkan di tahun 2023 sampai perangkat pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran, kekurangan yang dihadapi ialah belum memperoleh pembekalan agar bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai diamanahkan. Secara umum, sampai saat ini, aspek penerapannya sudah sampai ke tahap pengembangan.

2. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

Aspek pendistribusian kelengkapan merupakan hambatan yang paling dominan mampu memberi pengaruh pada penerapannya sehingga tidak efektif. Sebagian besar guru merasakan bahwa aspek administrasi ini terlalu merepotkan, waktu dan tenaga guru terbuang serta peserta didik dinilai dari banyak aspek pada proses belajar mengajar. Namun, secara umum hambatan ini bisa diatasi oleh sebagian besar guru dengan sangat baik sehingga proses penerapannya tidak memberi efek secara substansial. Walaupun berbagai usaha perbaikan perlu untuk dilakukan, kurikulum ini oleh sebagian besar guru berharap tetap dipertahankan.

### **Pembahasan**

Kurikulum ini sangat diharapkan agar mampu membantu murid untuk meraih wawasan, skill serta perilaku yang direfleksikan pada tindakan dan gagasan serta bagi instansi pendidikan menganggap penting guna bisa mengikuti perkembangan dari era teknologi. Seorang pendidik memiliki tugas yang kaitannya erat untuk mengarahkan dan membimbing siswanya agar memiliki kreativitas dan bisa berperilaku baik di lingkungan masyarakat dan di sekolah. Kurikulum ini secara aktif dapat mengkonstruksi muridnya pada kegiatan belajar mengajar dan dirancang sedemikian rupa yang mana guru sebagai fasilitator.

Walaupun pada kondisi khusus, hakikat ingin dicapai ialah bagaimana tetap terjaganya minat belajar siswa dengan cara memperhatikan kurikulum yang akan digunakan berlandaskan pada karakteristik dan kebutuhan dari tiap-tiap siswa (Nurhamida, 2018). Karakteristik siswa dapat tergambar melalui implementasi kurikulum merdeka dimana harus dilaksanakan proses asesmen diagnostik, baik secara kognitif maupun non kognitif. Minat belajar dari siswa dapat didorong jika pelayanan yang dirasakan sesuai kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian (Tambunan, 2016), guru yang mengenal karakter siswanya dapat memaksimalkan keahlian matematis peserta didik melalui beragam strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, menjadi tugas berat dari Kemendikbudristek, Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Timur, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota serta Satuan Pendidikan agar bersinergi berkesinambungan, sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar seluruh Provinsi Jawa Timur mampu terealisasi menjadi Kurikulum Nasional di Tahun 2024 nanti. Mempunyai kewajiban dalam menyediakan akses luas dan layak, khususnya anggaran pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar menuntaskan pengenalan dan penegasan pada program pembelajaran tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara lebih detail dan komprehensif di tahun 2023 sebelum menjadi Kurikulum Pendidikan Nasional pada tahun 2024.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam instansi pendidikan harus memberi berbagai kebijakan yang efektif. Pemberlakuan desentralisasi pendidikan di SDN Kepanjen 1 Jombang Jawa Timur sesuai prosedur dan bisa dinyatakan cukup baik. Profesionalitas guru SDN Kepanjen 1 Jombang sepenuhnya diwujudkan secara optimal, jika dinilai berdasarkan kompetensi tiap guru mencakup pedagogik, sosial hingga kepribadian.



- 1321 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam realisasi studi penelitian ini, penulis berhutang budi atas dukungan dan pengertian dari anggota keluarga mereka. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasyim Asy'ari yang sebagian mendukung penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada siswa yang berpartisipasi dan personel lokal penelitian serta penasihat penelitian yang telah memberikan umpan balik yang berharga. Terima kasih yang tak ternilai juga diberikan kepada Staf Basicedu: dan pengulas anonimnya yang telah menyempurnakan studi ini lebih lanjut. Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari organisasi atau lembaga swasta mana pun. Para penulis menegaskan tidak ada konflik kepentingan dalam melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, R. M. (2017). Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Danim, S. (2002). *Usaha Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. H. (2005). *Interaksi Pendidik Serta Siswanya Pada Pelaksanaan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Latifah, A., & Sahroni, D. (2018). *Analisis Perilaku Belajar Siswa Dalam Perspektif Neuropsikologi Di Paud Pelita Gunungpuyuh Kota Sukabumi Jawa Barat*. 2(2), 96–103.
- Misya, M. V. S., & Asrida, W. (2017). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Komunitas Adat Terpencil Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jom Fisip*, 4(1), 1–13.
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/Um022v3i12018p027>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8839–8848.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sihotang, H., Nadeak, B., & Siregar, R. (2020). Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada

- 1322 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar - Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinata*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Masa Pandemi Covid-19 Bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(2), 393–405. <https://doi.org/10.33541/Cs.V2i2.1940>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 1950, 406–417.
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suri, F., Purwanto, H., Novaliza, M., & Mulya, D. (2020). Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar,"* 21–25.
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 207–219. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i3.993>
- Usanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala*, 5(2), 494–502.
- Yasir, S., Hamidah, & Anggia, P. D. (2013). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT Ad-Durrah Medan. *Ilmuna*, 3(1), 14–28.